

**RESPON PEKERJA SEKTOR INFORMAL TERHADAP PELAKSANAAN  
PROGRAM ASURANSI KESEJAHTERAAN SOSIAL KELURAHAN POLONIA  
KECAMATAN MEDAN POLONIA**

T.MELVIRA NOVIA SARI  
(090902052)  
virakaa@gmail.com

**Abstrak**

Dalam situasi krisis yang memungkinkan terjadinya perubahan kondisi pencari nafkah utama dalam keluarga baik karena sakit, kecelakaan, kematian, maka askesos adalah salah satu sistem jaminan kesejahteraan sosial yang mampu memberikan bantuan atau perlindungan terhadap kondisi tersebut. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah Bagaimana Respon Pekerja Sektor Informal Terhadap Program Asuransi Kesejahteraan Sosial Di Kelurahan Polonia Kecamatan Medan Polonia. Yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui respon pekerja sektor informal terhadap program asuransi kesejahteraan sosial di Kelurahan Polonia Kecamatan Medan Polonia. Melalui penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan konsep dan teori yang berkenaan dengan jaminan sosial dan asuransi kesejahteraan sosial.

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan polonia Kecamatan Medan Polonia. Penelitian ini tergolong tipe penelitian deskriptif dengan jumlah populasi sebanyak 169 jiwa yang kemudian di ambil sampel sebanyak 69 jiwa. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik penarikan sampel acak bertingkat. Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data studi kepustakaan dan studi lapangan dengan menggunakan instrumen penelitian kuesioner dan wawancara. Dalam melakukan analisis data, peneliti menggunakan metode analisis kuantitatif dengan teknik analisis data deskriptif.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa pekerja sektor informal di Kelurahan Polonia setuju dengan pelaksanaan program Asuransi Kesejahteraan Sosial yang dilaksanakan pemerintah yang bekerjasama dengan Lembaga YAKMI. Alasan yang mereka ungkapkan yaitu karena mereka terbantu pada saat mereka tidak dapat mencari nafkah akibat sakit, kecelakaan ataupun meninggal dunia. Selain itu mereka juga menjadi terbiasa untuk menabung setiap bulannya.

Kata kunci: pekerja informal, jaminan sosial

## **Abstract**

In the crisis situation that allows for changes in the condition of the main breadwinner in the family either because of illness , accident , death , then Askesos is one of the social welfare system that is able to provide assistance or protection against tersebut. Masalah conditions are discussed in this study is How Response Workers Against the Informal sector Social Welfare Insurance Program in the Village Polonia Medan Polonia District . Which is the goal of this research was to determine the response of the informal sector workers against insurance social welfare program in the Village Polonia Medan Polonia District . Through this research is expected to develop concepts and theories relating to social security and social welfare insurance .

The research was conducted in the Village polonia Medan Polonia District . This study considered descriptive type with total population of 169 souls who then took a sample of 69 people. Sampling was conducted using stratified random sampling technique . To obtain the data , researchers used data collection techniques library research and field study using questionnaires and interview research instruments . In analyzing the data , researchers used quantitative analysis methods with descriptive data analysis .

Based on the results of the data analysis it can be concluded that the informal sector workers in the Village Polonia agree with the implementation of the Social Welfare Insurance program launched by the government in cooperation with the Institute YAKMI . Their stated reason is because they were helped when they can not earn a living due to illness , accident or death . In addition they also become accustomed to saving money every month .

Keywords : informal workers, social security

## **Pendahuluan**

Kemiskinan merupakan masalah individual, masalah keluarga, masalah sosial, masalah nasional. Disebut sebagai masalah individu karena setiap orang menginginkan kehidupan yang sejahtera. Tidak seorang pun yang menginginkan dirinya miskin. Disebut sebagai suatu masalah keluarga, karena setiap keluarga memiliki cita-cita luhur. Pembentukan satu keluarga oleh dua insan pasti dilandasi cita-cita luhur, mampu meraih taraf hidup yang baik dan terhormat. Segala daya upaya semestinyalah dilakukan oleh keluarga tersebut agar terhindar dari kemiskinan. Sebagai suatu masalah sosial, karena kemiskinan secara pasti akan berdampak negatif terhadap kehidupan sosial. Kemiskinan juga merupakan masalah nasional, karena pendirian suatu negara antara lain dilatarbelakangi oleh keinginan untuk mencapai kehidupan kolektif yang lebih baik.<sup>1</sup>

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2012, terjadi penurunan jumlah penduduk miskin. Dari jumlah penduduk miskin pada tahun 2011 sebanyak 30,01 juta jiwa atau sekitar 12,49 persen dari jumlah penduduk Indonesia, pada September 2012 menurun menjadi 28,59 juta jiwa atau sekitar 11,66 persen dari jumlah seluruh penduduk Indonesia. Indonesia telah diakui oleh Bank Dunia sebagai Negara yang berhasil menurunkan tingkat kemiskinan. Dimana tingkat kemiskinan di Indonesia telah berhasil diturunkan dari sekitar 16,58 persen di tahun 2007 menjadi sekitar 11,66 persen di tahun 2012. Naiknya upah minimum regional (UMR) menjadi faktor menurunnya jumlah penduduk miskin di Indonesia.<sup>2</sup>

Keadaan ketenagakerjaan di Indonesia pada semester kedua tahun 2012 menunjukkan sedikit perbaikan yang dapat terlihat dari meningkatnya kelompok penduduk yang bekerja serta menurunnya tingkat pengangguran. Pada bulan Agustus 2012, jumlah penduduk yang bekerja mencapai 110,80 juta jiwa atau naik sekitar 1,13 juta jiwa bila dibandingkan pada bulan Agustus tahun 2011 yang hanya mencapai 109,67 juta jiwa. Selain itu jumlah pengangguran di Indonesia mengalami penurunan. Berdasarkan data BPS tahun 2012 bahwa jumlah pengangguran pada bulan Agustus tahun 2012 mencapai 7,24 juta jiwa atau sekitar 6,14 persen. Jumlah pengangguran ini mengalami penurunan dibandingkan pada bulan Agustus 2011 yang mencapai 7,7 juta jiwa atau sekitar 6,56 persen.<sup>2</sup>

Secara sederhana kegiatan formal dan informal dari penduduk yang bekerja dapat diidentifikasi berdasarkan status pekerjaan. Dari tujuh kategori status pekerjaan utama, penduduk bekerja pada sektor formal mencakup kategori berusaha dengan dibantu buruh tetap dan kategori buruh/karyawan. Sisanya termasuk pada sektor informal. Berdasarkan identifikasi ini, keadaan Agustus 2012 terdapat sekitar 44,2 juta jiwa (39,86 persen) bekerja pada sektor formal dan 66,6 juta jiwa (60,14 persen) bekerja pada sektor informal.<sup>2</sup>

Sejak beberapa dekade yang lalu Indonesia telah menjalankan beberapa program Jaminan Sosial melalui pendirian berbagai Badan Pelaksana Jaminan Sosial (BPLJS). Hingga saat ini terdapat empat BPLJS yaitu Jaminan Sosial Tenaga Kerja (JAMSOSTEK) untuk pekerja sektor formal, Asuransi Kesehatan (ASKES), Dana Tabungan Dan Asuransi Pegawai Negeri (TASPEN) bagi Pegawai Negeri Sipil serta Asuransi Sosial Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ASABRI) bagi TNI dan POLRI.<sup>3</sup>

Kenyataannya berbagai program tersebut di atas baru mencakup sebagian kecil masyarakat saja. Dari 95 juta angkatan kerja baru, 24,6 juta jiwa yang memperoleh jaminan sosial atau baru 12 persen dari jumlah penduduk. Sedangkan bila kita bandingkan dengan

negara lain seperti Thailand dan Malaysia mereka telah mencapai masing – masing 50 persen dan 40 persen dari total penduduk.<sup>3</sup>

Jumlah penduduk miskin Provinsi Sumatera Utara pada September 2012 mencapai 1,37 juta jiwa atau sekitar 10,41 persen. Jumlah ini mengalami penurunan bila dibandingkan pada bulan Maret 2011 yang mencapai 1,48 juta jiwa atau sekitar 11,33 persen. Untuk tingkat partisipasi angkatan kerja provinsi Sumatera Utara pada bulan Agustus 2012 mencapai 69,41. Jumlah ini mengalami penurunan bila dibandingkan pada bulan Agustus 2011 yang mencapai 72,09 persen. Jumlah penduduk yang bekerja pada sektor formal sebesar 38,51 persen dan yang bekerja pada sektor informal sebesar 61,49 persen.<sup>2</sup>

Permasalahan jaminan sosial semakin menguat jika dikaitkan dengan tingginya jumlah penduduk yang tidak tercakup oleh program jaminan sosial yang ada. Isu ketercakupannya penduduk yang bekerja di sektor informal ke dalam sistem jaminan sosial, menjadi semakin penting karena kemiskinan masih menjadi isu utama yang dialami Indonesia. Bagaimanapun penduduk miskin identik dengan mereka yang bekerja pada ekonomi informal.<sup>3</sup>

Tidak tercakupnya penduduk yang bekerja pada ekonomi informal kedalam sistem jaminan sosial menambah murahnya wajah kemiskinan itu sendiri, sebab penduduk miskin memiliki risiko yang paling tinggi untuk penurunan dan atau kehilangan pendapatan, yang dikarenakan oleh hilangnya pekerjaan, masalah kesehatan, seperti sakit atau kecelakaan maupun karena bangkrutnya usaha. Padahal kenyataan menunjukkan bahwa penduduk pada ranah pekerjaan ekonomi informal masih mendominasi potret ekonomi Indonesia.<sup>4</sup>

Salah satu sistem jaminan sosial yang ditawarkan oleh pemerintah adalah Asuransi Kesejahteraan Sosial yang disingkat dengan ASKESOS. Melalui Askesos diharapkan pelaksanaan sistem jaminan sosial akan lebih tertata yang ditujukan kepada para pekerja di sektor informal yang mengalami dan atau menghadapi risiko baik karena perubahan sosial maupun ekonomi, yang mengalami sakit, kecelakaan kerja dan kematian.<sup>4</sup>

Dalam perkembangannya yang didasarkan pada hasil uji coba, Askesos memberikan suatu manfaat yang besar dalam suatu proses sistem jaminan kesejahteraan sosial tersebut, karena itu keberadaannya harus tetap dipelihara dan dikembangkan. Askesos telah mampu memberikan perlindungan terhadap keberlangsungan usaha para pekerja sektor informal ketika mereka dihadapkan pada resiko perubahan kondisi sosial dan ekonomi sehingga mampu memperoleh penggantian pendapatan (*income replacement*). Pada sisi lain melalui Askesos ini para kelompok sasaran juga mampu mempertahankan tingkat pendapatan dan meningkatkan pendapatan.<sup>4</sup>

Selain itu melalui program Askesos ini diharapkan akan memberikan bantuan dan perlindungan bagi keberlanjutan usaha yang sudah dijalankan melalui dana klaim yang dibayarkan oleh pemerintah. Dengan demikian mereka mampu memelihara dan mempertahankan pendapatannya.<sup>4</sup> Melalui Askesos ini diharapkan pola hidup menabung tumbuh dan berkembang sehingga tingkat pendapatan dan kesejahteraan keluarga dapat meningkat setelah menjadi anggota Askesos.<sup>5</sup> Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah diuraikan maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : “ Bagaimana Respon Pekerja Sektor Informal Terhadap Program Asuransi Kesejahteraan Sosial Di Kelurahan Polonia Kecamatan Medan Polonia”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui respon pekerja sektor informal terhadap program asuransi kesejahteraan sosial di Kelurahan Polonia Kecamatan Medan Polonia. Adapun manfaat yang diharapkan akan diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Pengembangan konsep dan teori – teori yang berkenaan dengan jaminan sosial dan asuransi kesejahteraan sosial.
2. Pengembangan kebijakan dan model pelayanan asuransi kesejahteraan sosial.

Asuransi Kesejahteraan Sosial (Askesos) merupakan sistem jaminan sosial yang memberikan perlindungan sosial bagi pekerja mandiri dan pekerja sektor informal dalam bentuk jaminan pengganti pendapatan keluarga, yang disebabkan peserta atau tertanggung mengalami penurunan atau akibat kehilangan pendapatan akibat sakit, kecelakaan atau meninggal dunia. Kondisi sakit, kecelakaan merupakan kondisi yang tidak dapat diprediksi dan datangnya sangat tiba-tiba, demikian halnya dengan kematian, tidak satupun orang yang dapat mengetahui kapan hidupnya akan berakhir.<sup>4</sup>

Adapun tujuan dari program Askesos, yaitu:

1. Memberikan suatu jaminan perlindungan kesejahteraan sosial dalam rangka mengganti pendapatan akibat hilangnya sumber mata pencaharian pencari nafkah utama yang disebabkan karena menderita sakit, kecelakaan atau meninggal dunia.
2. Memberikan suatu perlindungan sosial kesejahteraan social kepada pekerja mandiri dan pekerja sektor informal dari kemungkinan resiko menurunnya tingkat pendapatan dan kesejahteraan sosial akibat hilangnya sumber mata pencaharian pencari nafkah utama yang disebabkan karena menderita sakit, kecelakaan atau meninggal dunia.
3. Memperkuat ketahanan keluarga rentan terhadap resiko menurunnya tingkat kesejahteraan sosial melalui pemeliharaan pendapatan dan pengembangan pendapatan.
4. Meningkatkan partisipasi sosial masyarakat dalam menyediakan jaminan dan perlindungan sosial berbasis masyarakat.<sup>6</sup>

Adapun sasaran kepesertaan Asuransi Kesejahteraan Sosial terdiri dari:

- a. Pekerja yang menjalankan usahanya sendiri, seperti: tukang ojek, becak, supir bajaj, becak motor, tukang tambal ban, pedagang kecil (tukang jamu gendong, tukang kelontong, sembako, penjaja makanan keliling, penjual rokok pinggir jalan, dsb)
- b. Pekerja yang bekerja pada orang lain, seperti: buruh (tani dan nelayan) pabrik, industri rumah tangga, pembantu rumah tangga, kuli bangunan dsb.
- c. Pekerja pemilik suatu usaha dengan karyawan minimal 1–2 orang.<sup>7</sup>

Adapun yang menjadi defenisi operasional dalam respon pekerja sektor informal terhadap program asuransi kesejahteraan sosial kelurahan polonia kecamatan Medan Polonia diukur dari:

1. Persepsi masyarakat mengenai program Askesos, meliputi:
  - (a) Pengetahuan masyarakat mengenai Askesos
  - (b) Pengetahuan masyarakat mengenai tujuan dan sasaran Askesos
  - (c) Pengetahuan masyarakat mengenai pendanaan dan klaim Askesos
- 2) Sikap masyarakat terhadap program Askesos, meliputi:
  - (a) Penilaian masyarakat terhadap pelaksanaan program Askesos.
  - (b) Penilaian masyarakat terhadap klaim yang dilakukan.
  - (c) Penilaian masyarakat mengenai kelanjutan program Askesos.
- 3) Partisipasi masyarakat terhadap program Askesos, meliputi:
  - (a) Peran serta masyarakat dalam kegiatan yang diselenggarakan lembaga penyelenggara Askesos.
  - (b) Ketepatan waktu masyarakat dalam membayar iuran bulanan.
  - (c) Hasil yang di peroleh masyarakat dari pelaksanaan program Askesos.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Polonia, Kecamatan Medan Polonia. Alasan memilih lokasi tersebut adalah karena Kelurahan Polonia merupakan wilayah yang ikut aktif dalam pelaksanaan Program Asuransi Kesejahteraan Sosial yang di selenggarakan Pemerintah dan bekerjasama dengan Lembaga Pelayanan Kesejahteraan Masyarakat Indonesia(YAKMI) sebagai lembaga yang terpilih untuk membantu Pemerintah dalam melaksanakan Program Asuransi Kesejahteraan Sosial untuk daerah tersebut.

Penelitian ini tergolong tipe penelitian deskriptif, yaitu bertujuan untuk menggambarkan secara tepat mengenai keadaan suatu objek dan subjek penelitian. Penelitian deskriptif dalam pelaksanaannya lebih terstruktur dan sistematis. Peneliti memulai dengan

subjek yang telah jelas dan mengadakan penelitian atas populasi atau sampel dari subjek tersebut dan meng gambarkannya dengan jelas.

Populasi dalam penelitian ini adalah pekerja sector informal Kelurahan Polonia Kecamatan Polonia yang mengikuti program Askesos yaitu sebanyak 169 jiwa. Salah satu teknik penentuan jumlah sampel yang sering digunakan dalam penelitian ilmu – ilmu sosial adalah teknik yang dikembangkan oleh Taro Yamane<sup>8</sup> dengan rumus:

$$n = \frac{N}{N.d^2+1} = \frac{169}{169.0,1^2+1} = 63 \text{ JIWA}$$

catatan: d merupakan presisi nilai eror yaitu 10%

Berdasarkan rumus diatas, maka penulis memperoleh sampel sebanyak 63 jiwa dari keseluruhan populasi.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu: Studi Kepustakaan dan Studi Lapangan. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Wawancara dan Penyebaran kuesioner. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis kuantitatif dengan teknik analisis data statistik deskriptif.

## **Temuan**

Hasil temuan yang dapat dipaparkan dari penelitian ini adalah respon pekerja sector informal terhadap pelaksanaan program Asuransi Kesejahteraan Sosial Kelurahan Polonia Kecamatan Medan Polonia yang memiliki respon positif. Respon pekerja informal dapat dilihat dari 3 aspek yaitu :

1. Persepsi pekerja sector informal terhadap pelaksanaan Program Asuransi Kesejahteraan Sosial. Persepsi merupakan tindakan penilaian (dalam benak seseorang) terhadap baik buruknya objek berdasarkan faktor keuntungan dan kerugian yang akan diterima dari adanya objek tersebut. Dalam mengukur respon pekerja sector informal terhadap pelaksanaan program Asuransi Kesejahteraan Sosial ,diperlukan adanya pengetahuan dari masyarakat karena jika pengetahuan /persepsi dari masyarakat tentang Program Asuransi Kesejahteraan Sosial tidak ada maka respon tidak akan muncul. Pengetahuan masyarakat tentang pelaksanaan Program Asuransi Kesejahteraan Sosial memiliki persepsi yang positif.
2. Sikap pekerja sector informal terhadap program kesejahteraan sosial. Sikap merupakan ucapan secara lisan atau pendapat untuk menerima atau menolak objek yang dipersiapkan. Sikap peserta terhadap pelaksanaan Program Asuransi Kesejahteraan Sosial dapat diukur

melalui penilaian peserta dan penerimaan yang mengharapkan program tersebut. Sikap peserta terhadap pelaksanaan program Asuransi Kesejahteraan Sosial baik.

3. Partisipasi peserta terhadap pelaksanaan program Asuransi Kesejahteraan Sosial. Partisipasi adalah melakukan kegiatan nyata untuk peran serta atau tindakan terhadap suatu kegiatan yang terkait dengan objek tersebut. Partisipasi pekerja sektor informal terhadap pelaksanaan program Asuransi Kesejahteraan Sosial diukur melalui peserta yang menikmati, melaksanakan, memelihara, menilai, dan kualitas program dari tersebut. Dalam pelaksanaan program Asuransi Kesejahteraan Sosial peserta ikut berpartisipasi aktif dan memiliki kesadaran, minat, dan kepentingan yang sama terhadap program yang dilaksanakan.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil temuan yang dipaparkan dalam penelitian ini, maka analisis yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Dilihat dari aspek persepsi pekerja sektor informal terhadap pelaksanaan program Asuransi Kesejahteraan Sosial.

Asuransi Kesejahteraan Sosial merupakan sistem jaminan sosial yang memberikan perlindungan sosial bagi pekerja mandiri dan pekerja sektor informal dalam bentuk jaminan pengganti pendapatan keluarga, yang disebabkan peserta atau tertanggung mengalami penurunan atau akibat kehilangan pendapatan akibat sakit, kecelakaan atau meninggal dunia<sup>3</sup>. Dari sosialisasi yang dilaksanakan oleh petugas pelaksana, makapeserta telah mengetahui dengan jelas apa itu Program Asuransi Kesejahteraan Sosial. Sosialisasi dilakukan sebagai upaya untuk memberikan informasi tentang pentingnya Askesos. Sehingga ada kemauan dari berbagai kalangan untuk mendukung dan berperan aktif terwujudnya program Askesos<sup>3</sup>. Dengan hadirnya Program ini, peserta mengetahui manfaat serta tujuan dari program ini. Melalui program ini, peserta juga menjadi tahu bahwa program ini akan membantu peserta untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari ketika pencari nafkah menderita sakit, mengalami kecelakaan ataupun meninggal dunia.

Peserta telah mengetahui dengan jelas alasan diselenggarakan program Asuransi Kesejahteraan Sosial. Asuransi Kesejahteraan Sosial dilaksanakan untuk memberikan jaminan bagi pekerja sektor informal. Dimana pekerja sektor informal jauh dari jangkauan jaminan sosial yang selama ini diselenggarakan oleh pemerintah. Dalam sosialisasi yang dilaksanakan petugas pelaksana, telah dijelaskan dengan jelas mengenai alasan tersebut. Selain itu para peserta juga diberitahu alasan Kelurahan Polonia menjadi tempat diselenggarakannya program Asuransi Kesejahteraan Sosial. Dimana alasan dilaksanakannya program tersebut di



Kelurahan Polonia karena di Kelurahan Polonia memiliki jumlah pekerja mandiri dan pekerja sektor informal yang besar.<sup>4</sup>

Pengumpulan dana premi merupakan upaya dari lembaga pelaksana Askesos untuk mengikat peserta masuk dan tetap menjadi anggota Askesos, sekaligus melatih sikap dan perilaku peserta untuk menyisihkan sebagian penghasilannya untuk ditabung dan bertanggung jawab pada dirinya sendiri apabila terjadi musibah seperti sakit, kecelakaan dan meninggal dunia<sup>3</sup>. Peserta mengetahui dengan jelas mengenai ketentuan pendanaan dalam program Asuransi Kesejahteraan Sosial. Dalam program ini, peserta diwajibkan membayarkan dana premi perbulannya. Dimana dana premi tersebut akan dikembalikan pada saat akhir program<sup>3</sup>. Dengan kata lain, program ini juga membiasakan peserta untuk menabung setiap bulannya. Selain itu dalam pendanaan program ini juga dikenal istilah dana klaim. Yaitu dana yang diberikan kepada peserta(klien) apabila peserta menderita sakit, kecelakaan ataupun meninggal dunia. Dana ini merupakan pengganti nafkah yang hilang akibat musibah yang dialami oleh kepala keluarga atau pencari nafkah.

## 2 Dilihat dari aspek sikap pekerja sektor informal terhadap pelaksanaan program Asuransi Kesejahteraan Sosial

Proses sosialisasi merupakan proses yang penting dalam suatu program. Karena dalam proses sosialisasi diberitahukan secara detail mengenai segala aturan, ketentuan dan hal-hal yang berkaitan dengan program. Sosialisasi Askesos merupakan upaya publikasi tentang apa itu Askesos, siapa saja yang berhak menjadi peserta Askesos, bagaimana proses prekrutan peserta Askesos dan pengorganisasian Askesos. Dengan kegiatan ini diharapkan adanya ketertarikan, kesadaran dan kemauan kelompok sasaran untuk menjadi peserta Askesos. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam sosialisasi yaitu dalam bentuk penyebaran brosur, leaflet, pertemuan-pertemuan maupun visualisasi Askesos kepada khalayak umum dan lain-lain<sup>3</sup>. Demikian juga program Askesos, dimana sebelum pelaksanaan program, diadakan sosialisasi yang dilakukan di aula Kelurahan Polonia dan dihadiri oleh masyarakat Kelurahan Polonia. Dan penilaian peserta terhadap sosialisasi yang dilaksanakan baik. Karena peserta dapat mengerti dengan jelas mengenai segala ketentuan dari pelaksanaan program Asuransi Kesejahteraan Sosial.

Dalam pelaksanaan program Asuransi Kesejahteraan Sosial, ada suatu mekanisme pendanaan yang harus dimengerti dan dilaksanakan oleh peserta dan pelaksana. Pada program Asuransi Kesejahteraan Sosial dikenal dua istilah pendanaan yaitu dana klaim dan dana premi<sup>5</sup>. Dana klaim merupakan dana yang wajib diberikan oleh pelaksana kepada peserta bilamana peserta menderita resiko sakit, kecelakaan ataupun meninggal dunia<sup>3</sup>.

Sedangkan dana premi merupakan iuran wajib yang harus dibayar oleh peserta sebagai pengikat peserta masuk serta sebagai tanggungjawab peserta atas resiko yang di deritanya<sup>3</sup>. Penilaian peserta Asuransi Kesejahteraan Sosial terhadap dana premi baik. Hal ini dilihat dari kesadaran serta kesediaan para peserta untuk melakukan pembayaran dana premi setiap bulannya. Peserta juga tidak merasa berat dengan besarnya dana premi yang harus dibayar. Penilaian peserta Asuransi Kesejahteraan Sosial terhadap dana klaim yang diberikan kepada peserta yang menderita resiko baik. Peserta puas dengan dana yang diberikan. Namun peserta kurang puas dengan waktu pemberian dana klaim dimana petugas sering terlambat dalam menyerahkan dana klaim kepada peserta.

Program Asuransi Kesejahteraan Sosial merupakan program jaminan sosial bagi pekerja mandiri dan pekerja sektor informal yang dilaksanakan dalam kurun waktu tiga tahun<sup>6</sup>. Untuk Kelurahan Polonia, program ini telah dilaksanakan selama dua tahun. Penilaian peserta terhadap program yang telah dilaksanakan baik. Karena mereka merasakan jaminan yang diberikan kepada pekerja sektor informal yang menderita resiko sakit, kecelakaan ataupun meninggal dunia. Peserta juga merasakan manfaat lainnya seperti peserta menjadi terbiasa menabung setiap bulannya. Melihat dampak dan manfaat yang mereka rasakan, peserta sangat setuju dengan kelanjutan program Asuransi Kesejahteraan Sosial. Peserta sangat berharap agar program Asuransi Kesejahteraan Sosial dapat terus dilaksanakan di Kelurahan Polonia.

### 3. Dilihat dari aspek partisipasi pekerja sektor informal terhadap pelaksanaan program Asuransi Kesejahteraan Sosial

Dalam setiap kegiatan pertemuan bulanan yang diadakan antara peserta dengan petugas pelaksana, peserta telah aktif mengikuti kegiatan pertemuan tersebut. Dalam kegiatan pertemuan tersebut peserta mendapatkan banyak ilmu serta informasi dari petugas pelaksana. Informasi dan pengetahuan yang diberikan oleh pelaksana kepada peserta guna menjalankan fungsi pencegahan dalam ilmu kesejahteraan sosial. Fungsi Pencegahan kesejahteraan sosial ditujukan untuk memperkuat individu, keluarga dan masyarakat agar terhindar dari masalah-masalah sosial baru. Dalam masyarakat transisi, upaya pencegahan ditekankan pada kegiatan-kegiatan untuk membantu menciptakan pola-pola baru dalam hubungan sosial serta lembaga-lembaga sosial baru<sup>9</sup>. Pengetahuan yang diberikan oleh petugas pelaksana kepada peserta antara lain pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi serta penyebaran virus HIV/AIDS.

Peserta juga aktif dalam melaksanakan kewajibannya dalam membayar premi setiap bulannya. Selain itu peserta juga turut serta dalam musyawarah yang dilaksanakan petugas. Musyawarah dilakukan untuk melakukan evaluasi serta tanya jawab antara petugas dengan

peserta. Dalam musyawarah ini juga ditetapkan tuan rumah dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. hal ini dimaksudkan agar seluruh peserta mendapatkan giliran sebagai tuan rumah sehingga dapat terpupuk rasa tanggungjawab peserta dalam mengumpulkan peserta Asuransi Kesejahteraan Sosial pada setiap kegiatan yang dilaksanakan.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data, dapat dirumuskan hasil penelitian dalam bentuk kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari aspek persepsi, hasil analisis data dapat diketahui bahwa masyarakat memiliki persepsi yang positif terhadap pelaksanaan program Asuransi Kesejahteraan Sosial. Dimana melalui kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan di awal program hingga pertemuan yang dilaksanakan setiap bulannya, para peserta menjadi mengerti dengan program yang dilaksanakan. dan mereka menjadi tahu tujuan serta manfaat dari pelaksanaan program.
2. Dari aspek sikap, hasil analisis data dapat diketahui bahwa mereka memiliki sikap yang positif dari pelaksanaan program ini. Peserta memberikan penilaian yang baik terhadap pelaksanaan program Asuransi Kesejahteraan Sosial di Kelurahan Polonia. Peserta merasakan manfaat dari mengikuti program Asuransi Kesejahteraan Sosial dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
3. Dari aspek partisipasi, hasil analisis data menunjukkan bahwa masyarakat memiliki partisipasi yang positif. Dilihat dari keterlibata masyarakat terhadap setiap kegiatan pertemuan bulanan yang dilaksanakan Lembaga pelaksana. Peserta juga aktif dalam melaksanakan kewajiban sebagai peserta program Asuransi Kesejahteraan Sosial.

## **Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah disajikan sebelumnya, penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program Asuransi Kesejahteraan Sosial di Kelurahan Polonia diharapkan dapat berjalan lebih baik lagi dalam mengganti nafkah yang hilang akibat resiko yang dialami pekerja informal serta program ini dapat terus dilaksanakan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Kegiatan pertemuan bulanan yang dilaksanakan dalam program Asuransi Kesejahteraan Sosial diharapkan berlangsung secara rutin. Agar peserta mendapatkan informasi mengenai program serta mendapatkan pengetahuan yang bermanfaat. Selain

itu sebaiknya pembayaran klaim kepada peserta dapat dilakukan tepat waktu agar peserta dapat mempergunakannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

### **Daftar Pustaka**

- <sup>1</sup>Siagian. Matias. 2012. *Kemiskinan dan Solusi*. Medan : Grasindo Monoratama
- <sup>2</sup>[http://www.bps.go.id/tab\\_sub/view.php](http://www.bps.go.id/tab_sub/view.php) diakses pada tanggal 11 April 2013 pada pukul 19.30 WIB
- <sup>3</sup>Lumban Gaol, et.al. 2010. *Buku Saku Asuransi Kesejahteraan Sosial*. Jakarta : Kementrian Sosial RI
- <sup>4</sup>Lumban Gaol, et.al. 2010. *Panduan Umum Asuransi Kesejahteraan Sosial*. Jakarta : Kementrian Sosial RI
- <sup>5</sup>Lenny, et.al. 2010. *Panduan Manajemen Program Jaminan Kesejahteraan Sosial*. Kementrian Sosial RI
- <sup>6</sup>Lumban Gaol, et.al. 2010. *Kerangka Kerja Program Jaminan Kesejahteraan Sosial*. Jakarta : Kementrian Sosial RI
- <sup>7</sup>Lumban Gaol, et.al. 2010. *Panduan Pelaksana Asuransi Kesejahteraan Sosial*. Jakarta : Kementrian Sosial RI
- <sup>8</sup>Siagian. Matias. 2011. *Metode Penelitian Sosial*. Medan : Grasindo Monoratama
- <sup>9</sup>Fahrudin Adi. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung:PT.Refika Aditama